https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index

Open Access

AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

E-ISSN: 2808-7100, P-ISSN: 2808-7674 Volume 2, No 5, Tahun 2023

# PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Sitti Nurazisa Zainuddin [1)], Fira Fausila [2)], Muh Reski H[3)], Wira Hidayat [4)]
[1, 2 , 3, 4] Universitas Muhammadiyah Makassar
Korespondensi: sittinurazisa190@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan menulis argumentasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui tes menulis argumentasi, kuesioner, dan wawancara mendalam dengan siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa berada pada tingkat sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan ini meliputi pemahaman terhadap struktur argumentasi, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan bahasa dan tata bahasa. Selain itu, motivasi belajar dan kualitas pengajaran juga ditemukan berperan signifikan dalam mengembangkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Solusi yang diberikan mencakup peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan guru, penyediaan materi ajar yang lebih variatif dan kontekstual, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis argumentasi siswa SMA.

**Kata Kunci:** Menulis Argumentasi, Siswa SMA, Berpikir Kritis, Motivasi Belajar

***Abstract***

*This study aims to evaluate the argumentative writing skills of senior high school students and to analyze the factors that influence them. The research employed a descriptive method using both quantitative and qualitative approaches. Data were collected through argumentative writing tests, questionnaires, and in-depth interviews with students and teachers. The results showed that the students' argumentative writing skills were at a moderate level. Factors affecting these skills include understanding of argumentative structure, critical thinking ability, and mastery of language and grammar. Moreover, learning motivation and teaching quality were also found to play significant roles in developing students' argumentative writing competence. The proposed solutions include improving teaching quality through teacher training, providing more varied and contextual learning materials, and implementing more interactive and collaborative learning methods. This study is expected to contribute to improving the quality of education, particularly in developing argumentative writing skills among high school students.*

***Keywords***: *Argumentative Writing, High School Students, Critical Thinking, Learning Motivation*

## 1. Pendahuluan

Kemampuan menulis argumentasi merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Menurut Tarigan (2008), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, mengorganisasi gagasan, serta menguasai struktur bahasa dan kaidah penulisan. Dalam konteks menulis argumentasi, siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat secara logis dan sistematis dengan dukungan bukti dan alasan yang rasional. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga berperan dalam pembentukan pola pikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta komunikasi efektif dalam kehidupan sosial.

Menurut Keraf (2007), tulisan argumentatif bertujuan meyakinkan pembaca mengenai suatu pandangan atau pendapat dengan menggunakan bukti, data, dan penalaran yang logis. Melalui penulisan argumentasi, siswa belajar untuk menyusun dan mengorganisasikan gagasan, mendukung opini mereka dengan fakta dan data yang relevan, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pandangan Hyland (2004) yang menyatakan bahwa menulis argumentatif merupakan proses interaktif yang melibatkan kemampuan berpikir kritis, refleksi, dan pengetahuan kontekstual terhadap isu yang dibahas.

Penilaian terhadap kemampuan menulis argumentasi menjadi penting untuk memahami sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan ini. Brown (2004) menegaskan bahwa penilaian (assessment) dalam pembelajaran bahasa memiliki peran ganda: sebagai alat untuk mengukur hasil belajar (*assessment of learning*) dan sebagai sarana untuk membantu proses pembelajaran (*assessment for learning*). Dengan demikian, penilaian kemampuan menulis argumentasi dapat memberikan informasi berharga bagi guru untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Selain itu, penilaian yang komprehensif juga membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam menulis argumentasi. Menurut Weigle (2002), penilaian kemampuan menulis yang baik harus mencakup aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, gaya, serta mekanik penulisan. Namun, dalam praktiknya, penilaian terhadap kemampuan menulis argumentasi sering menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya kriteria penilaian yang jelas, subjektivitas penilai, dan keterbatasan waktu dalam memberikan umpan balik yang konstruktif.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentatif. Penelitian oleh Darmayanti (2016) menemukan bahwa penerapan *pembelajaran berbasis masalah* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa SMA, karena mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam menemukan solusi terhadap isu yang dibahas. Selanjutnya, penelitian Iskandar (2018) menunjukkan bahwa *strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa. Siswa dengan kemampuan berpikir logis yang baik menghasilkan tulisan yang lebih runtut dan argumentatif dibandingkan siswa dengan kemampuan logis rendah. Sementara itu, penelitian Samalelaway (2021) membuktikan bahwa penggunaan model *Example-Non Example* dalam pembelajaran menulis argumentasi secara signifikan

meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dapat memahami unsur-unsur argumentatif melalui perbandingan antara contoh dan bukan contoh teks.

Ketiga penelitian tersebut memperkuat pentingnya penilaian dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam upaya mengembangkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan keterampilan melalui metode pembelajaran, sedangkan aspek penilaian kemampuan menulis argumentasi secara komprehensif dan objektif masih kurang mendapat perhatian.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan metode penilaian yang lebih komprehensif dan reliabel dalam mengukur kemampuan menulis argumentasi siswa SMA. Dengan pendekatan penilaian yang sistematis dan berbasis kriteria yang terukur, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis argumentatif di sekolah menengah atas.

Selain menelaah aspek penilaian, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis argumentasi siswa, termasuk motivasi belajar, penguasaan pengetahuan kebahasaan, serta strategi belajar yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Flower dan Hayes (1981) yang menjelaskan bahwa menulis merupakan proses kognitif yang melibatkan perencanaan, penyusunan, dan revisi berdasarkan tujuan komunikasi dan konteks sosial penulis. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, guru dapat merancang intervensi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan menulis argumentasi siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek evaluasi kemampuan menulis, tetapi juga pada pengembangan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa SMA. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis yang berorientasi pada pembentukan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui metode diskusi kelompok di kelas. Jenis penelitian ini dapat digolongkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (classroom action research) dilaksanakan dalam bentuk siklus. Menurut Elliot (melalui Wiriaatmadja, 2006: 12), penelitian tindakan kelas yaitu sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Di pihak lain, Carr dan Kemmis (melalui Madya, 2006: 9) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial agar meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka tentang praktik-praktik dan situasi tempat praktik tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan kelas memiliki enam karakteristik, yaitu: (a) kritik reflektif, (b) kritik dialektis, (c) kolaboratif, (d) risiko, (e) susunan jamak, dan (f) internalisasi teori dan praktik. Untuk mewujudkan tujuan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Argumentasi adalah suatu proses atau teknik penyampaian pendapat atau pandangan yang bertujuan untuk meyakinkan orang lain tentang kebenaran atau kevalidan suatu ide, gagasan, atau pendapat. Dalam konteks penulisan, argumentasi merupakan kemampuan untuk menyusun argumen secara logis dan persuasif guna mendukung suatu klaim atau pendapat tertentu. Argumentasi melibatkan penggunaan bukti, data, logika, dan pemikiran kritis untuk membangun argumen yang kuat dan meyakinkan.

Menulis adalah kegiatan atau proses penyampaian pikiran, ide, atau informasi melalui tulisan. Menulis merupakan salah satu bentuk ekspresi diri yang penting dalam berkomunikasi dan berbagi informasi dengan orang lain. Dalam konteks akademik, menulis memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pemikiran, analisis, argumen, dan temuan penelitian.

Kemampuan menulis argumentasi merupakan gabungan dari kemampuan menulis dan kemampuan argumentasi. Proses menulis argumentasi melibatkan kemampuan untuk menyusun argumen yang logis, kohesif, dan persuasif dalam bentuk tulisan. Siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi yang baik mampu menyampaikan pendapat atau argumen mereka dengan jelas, terstruktur, dan meyakinkan. Dalam menulis argumentasi, penting untuk memahami konsep dasar argumentasi, seperti premis, kesimpulan, dan dukungan argumen. Siswa perlu mampu mengidentifikasi isu atau permasalahan yang akan dibahas, menyusun argumen yang relevan dan kuat, serta menyajikan bukti atau data yang mendukung argumen mereka. Kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyusun argumen yang persuasif merupakan kunci utama dalam menulis argumentasi yang efektif. Selain itu, dalam menulis argumentasi, penting juga untuk memperhatikan struktur tulisan, penggunaan bahasa yang jelas dan lugas, serta kemampuan untuk meyakinkan pembaca dengan argumen yang disampaikan. Siswa perlu mampu menyusun pendapat atau klaim mereka secara sistematis, menyajikan bukti atau data yang relevan, serta mengaitkan argumen-argumen tersebut dengan logika yang kuat.

Kemampuan menulis argumentasi tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan menulis argumentasi yang baik, seseorang dapat lebih mudah menyampaikan pendapat atau argumen mereka, mempengaruhi orang lain, dan memperjuangkan ide atau nilai-nilai yang mereka yakini. Dalam era digital seperti sekarang, kemampuan menulis argumentasi juga menjadi semakin penting karena banyaknya platform media sosial dan ruang diskusi daring yang memungkinkan orang untuk menyampaikan pendapat mereka secara luas. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan menulis argumentasi yang baik merupakan investasi yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan dan tuntutan komunikasi di era digital ini. Dengan demikian, kemampuan menulis argumentasi merupakan salah satu keterampilan yang sangat berharga dalam membentuk pemikiran kritis, analitis, dan persuasif. Kemampuan ini tidak hanya membantu dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dalam menyampaikan pendapat, mempengaruhi orang lain, dan berkontribusi dalam membangun argumentasi yang solid dan meyakinkan.

Menulis merupakan proses mengungkapkan pikiran maupun ide, atau informasi dalam bentuk tulisan. Aktivitas ini dapat melibatkan penggunaan kata-kata, kalimat, dengan paragraf yang tersusun dengan baik untuk menyampaikan pesan

secara jelas atau efektif kepada pembaca. Menulis tidak hanya sekedar menyusun kalimat atau kata-kata, tetapi juga melibatkan pemikiran kritis, analisis, dan kreativitas. Menulis memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri seperti dari pikiran, perassan, serta ide-idenya secara mendalam dan terperinci. Menulis juga merupakan alat komunikasi yang sangat penting, sebab seseorang dapat menyampaikan informasi dan pesan secara jelas kepada orang lain. Selain itu, menulis dapat membantu memperdalam pemahaman terhadap suatu topik, karena proses menyusun tulisan mendorong seorang penulis untuk melakukan riset dengan menyusun informasi dengan rapi.

Menulis argumentasi merupakan proses penyusunan teks yang memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu pendapat atau pandangan tertentu dengan menggunakan bukti, logika, dan analisis yang terstruktur. Proses ini melibatkan pengajuan tesis yang jelas, dukungan dengan fakta dan data yang relevan, serta pengkajian alasan yang kuat dengan koheren. Menulis argumentasi juga memerlukan kemampuan untuk mengantisipasi serta menanggapi pandangan yang berlawanan, sehingga argumen yang disampaikan menjadi lebih meyakinkan dan komprehensif. Melalui menulis argumentasi, penulis berusaha mempengaruhi pemikiran atau tindakan pembaca dengan cara yang rasional dan persuasif.

Selain itu, kemampuan menulis argumentasi juga melibatkan penggunaan bahasa yang tepat dan efektif, serta kemampuan menyampaikan argumen secara persuasif tanpa mengabaikan sudut pandang yang berbeda. Siswa perlu belajar untuk menghormati pendapat orang lain sambil tetap mempertahankan argumen yang mereka sampaikan. Dengan mengembangkan kemampuan menulis argumentasi, siswa akan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, menyusun gagasan secara sistematis, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan lebih efektif. Hal ini akan membantu mereka dalam menjelajahi berbagai perspektif, memperkuat kemampuan berargumentasi, dan menjadi penulis yang lebih terampil dan meyakinkan.

Penjelasan lebih detail tentang struktur teks argumentasi yang mencakup pendahuluan, badan argumen, dan Kesimpulan.

a. Pendahuluan (*Introduction*)

Pendahuluan adalah bagian pertama dari teks argumentasi yang memiliki beberapa tujuan utama. Pendahuluan dimulai dengan memberikan konteks atau pengantar singkat mengenai topik yang akan dibahas. Tujuannya adalah untuk mengarahkan pembaca pada masalah atau isu yang sedang dibahas. Klaim Utama (*Thesis Statement*) biasanya, pendahuluan mengarah ke pernyataan utama atau klaim penulis tentang posisi atau pandangan mereka terhadap topik tersebut. Klaim ini akan menjadi fokus dari seluruh argumen yang akan dibangun selanjutnya dalam teks. Latar Belakang: Terkadang, pendahuluan juga mencakup latar belakang atau konteks yang lebih luas mengenai topik, memberikan pembaca pemahaman yang lebih baik tentang mengapa topik tersebut penting atau relevan.

b. Badan Argumen (*Main Arguments*)

Badan argumen merupakan bagian terbesar dalam teks argumentasi, yang terdiri dari beberapa argumen atau poin-poin utama yang mendukung klaim yang telah diajukan dalam pendahuluan. Struktur badan argumen biasanya sebagai berikut.

1) Argumen Utama: Setiap bagian dalam badan argumen dimulai dengan mengemukakan argumen utama yang mendukung klaim utama. Misalnya, jika klaim utama adalah bahwa "pendidikan publik harus gratis", maka argumen

utama bisa berupa "pendidikan yang terjangkau meningkatkan kesetaraan sosial".

2) Dukungan: Tiap-tiap argumen akan disertai dengan bukti atau data yang relevan untuk mendukungnya. Ini bisa berupa statistik, studi kasus, kutipan dari sumber tepercaya, atau logika induktif/deduktif yang kuat.
3) Penjelasan: Penulis akan menjelaskan bagaimana bukti-bukti tersebut mendukung argumen mereka. Hal ini membantu pembaca untuk memahami alasan di balik klaim yang diajukan.

c. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan adalah bagian terakhir dari teks argumentasi yang memiliki beberapa fungsi penting.

1) Ringkasan: Kesimpulan merangkum kembali klaim utama dan argumen-argumen yang telah disajikan dalam teks. Ini membantu memperkuat pesan utama yang ingin disampaikan kepada pembaca.
2) Kesimpulan Logis: Penulis menyimpulkan bagaimana argumen-argumen tersebut mengarah pada kesimpulan yang didukung secara logis dan berdasarkan bukti yang telah dipresentasikan.
3) Panggilan untuk Tindakan (*Optional*): Terkadang, kesimpulan juga bisa mencakup panggilan untuk tindakan, mengajak pembaca untuk mempertimbangkan atau bahkan mengambil tindakan berdasarkan argumen yang telah disampaikan.

Dengan struktur ini, teks argumentasi menjadi lebih terorganisir dan mudah dipahami oleh pembaca. Pendahuluan memperkenalkan topik dan klaim, badan argumen menyajikan bukti dan argumen yang mendukung klaim tersebut, sementara kesimpulan menguatkan keseluruhan argumen dan memberikan penutup yang kuat bagi pembaca.

Penilaian kemampuan menulis argumentasi pada siswa sekolah menengah atas merupakan hal yang penting dalam pendidikan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan persuasif. Berikut adalah pembahasan lengkap mengenai penilaian kemampuan menulis argumentasi pada siswa Sekolah Menengah Atas.

a. Pentingnya Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi
   1) Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
   2) Kemampuan menulis argumentasi juga membantu siswa dalam menyusun argumen yang persuasif dan logis.
   3) Melalui penilaian ini, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam menyampaikan argumen secara efektif.
b. Komponen Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi
   1) Teori Argumentasi: Siswa perlu memahami dasar-dasar argumentasi, seperti premis, kesimpulan, dan dukungan argumen.
   2) Ketepatan Informasi: Evaluasi terhadap keakuratan informasi yang digunakan dalam argumen siswa.
   3) Struktur Argumen: Penilaian terhadap kelogisan dan kohesivitas argumen yang disusun oleh siswa.
   4) Kemampuan Persuasi: Evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam meyakinkan pembaca dengan argumen yang disampaikan.

c. Metode Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi
   1) Penilaian Formatif: Guru memberikan umpan balik secara berkala untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi mereka.
   2) Penilaian Sumatif: Penilaian akhir yang memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dalam menulis argumentasi.
   3) Penilaian Peer: Siswa juga dapat melakukan penilaian terhadap karya argumentasi teman sekelasnya untuk saling belajar dan memberikan umpan balik.
d. Penerapan Teknologi dalam Penilaian
   1) Penggunaan platform pembelajaran daring dapat memudahkan guru dalam menilai dan memberikan umpan balik secara efisien.
   2) Tools seperti Turnitin dapat membantu dalam mendeteksi plagiarisme dan memastikan keaslian karya argumentasi siswa.
e. Strategi Pengembangan Kemampuan Menulis Argumentasi
   1) Pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk menyusun argumen dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
   2) Latihan menulis argumentasi secara berkala untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun argumen yang kuat dan persuasif.

Dengan adanya penilaian kemampuan menulis argumentasi yang baik, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang akan membantu mereka dalam mengeksplorasi ide, menyampaikan pendapat, dan mempengaruhi orang lain dengan argumen yang solid dan terstruktur. Kemampuan menulis argumentasi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

a. Pemahaman Materi
   1) Pengetahuan Dasar: Pemahaman siswa tentang topik yang akan ditulis sangat penting. Semakin baik pemahaman mereka tentang topik, semakin kuat argumentasi yang dapat mereka buat.
   2) Literasi Informasi: Kemampuan untuk mencari, menilai, dan menggunakan informasi yang relevan juga sangat berpengaruh.
b. Keterampilan Menulis
   1) Struktur Tulisan: Kemampuan untuk menyusun tulisan dengan struktur yang jelas (pendahuluan, isi, dan penutup) membantu siswa dalam menyampaikan argumen secara logis.
   2) Gaya Bahasa: Penguasaan tata bahasa dan kosakata yang baik membantu dalam menyampaikan argumen dengan cara yang persuasif dan mudah dipahami.
c. Keterampilan Berpikir Kritis
   1) Analisis dan Sintesis: Kemampuan untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi argumen yang kuat dan lemah, serta menghubungkan berbagai informasi untuk membentuk argumen yang koheren.
   2) Logika dan Penalaran: Kemampuan untuk berpikir logis dan mengembangkan penalaran yang kuat.
d. Motivasi dan Minat

1) Minat Terhadap Topik: Siswa yang tertarik pada topik yang mereka tulis cenderung lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam dan menyusun argumen yang lebih kuat.
2) Motivasi Internal dan Eksternal: Dorongan dari dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar (misalnya, dukungan dari guru dan teman) juga berperan penting.

e. Faktor Sosial dan Lingkungan
1) Dukungan dari Guru: Bimbingan dan umpan balik dari guru sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
2) Lingkungan Belajar: Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, seperti akses ke sumber daya belajar yang memadai dan suasana kelas yang mendukung, juga mempengaruhi kemampuan menulis.

f. Pengalaman Pribadi
1) Latihan dan Pengalaman Menulis: Semakin sering siswa berlatih menulis argumentasi, semakin baik kemampuan mereka. Pengalaman dalam debat atau diskusi juga dapat meningkatkan keterampilan ini.
2) Feedback dan Revisi: Mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan kesempatan untuk merevisi tulisan membantu siswa memahami kelemahan dan memperbaiki argumen mereka.

g. Teknologi dan Sumber Daya
1) Akses ke Teknologi: Penggunaan alat bantu digital, seperti komputer dan internet, memudahkan siswa dalam mencari referensi dan mengorganisir tulisan.
2) Sumber Daya Tambahan: Buku, artikel, dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi.

Dengan memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor yang ada di atas, diharapkan agar kemampuan menulis argumentasi siswa dapat meningkat secara signifikan. Untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), guru dapat menerapkan berbagai strategi dan solusi yang efektif. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan.

a. Penggunaan Rubrik Penilaian yang Jelas
1) Rubrik Terperinci: Buat rubrik penilaian yang jelas dan terperinci untuk menilai aspek-aspek penting dari tulisan argumentatif seperti struktur, kejelasan tesis, kualitas bukti, dan kemampuan merespons counter-arguments.
2) Transparansi Penilaian: Jelaskan rubrik ini kepada siswa sebelum mereka mulai menulis, sehingga mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana tulisan mereka akan dinilai.

b. Pembelajaran Terstruktur dan Bertahap
1) Tahapan Menulis: Ajarkan proses menulis argumentasi secara bertahap, mulai dari pengembangan tesis, pengumpulan bukti, penyusunan draf, hingga revisi.
2) Latihan Bertahap: Mulai dengan latihan-latihan kecil seperti menulis paragraf argumentatif sebelum beralih ke esai penuh.

c. Penggunaan Contoh dan Model
1) Analisis Teks: Gunakan contoh teks argumentatif yang baik untuk dianalisis bersama siswa, sehingga mereka dapat melihat bagaimana argumen yang kuat disusun.

2) Model Menulis: Berikan model tulisan yang baik dan tunjukkan proses berpikir di balik pembuatan argumen tersebut.

d. Pembelajaran Kolaboratif
   1) Diskusi Kelas: Fasilitasi diskusi kelas tentang topik-topik kontroversial untuk mendorong siswa mengembangkan dan menguji argumen mereka secara lisan sebelum menulis.
   2) Debat: Adakan sesi debat di mana siswa dapat berlatih menyampaikan argumen dan merespons counter-arguments secara langsung.

e. Penggunaan Teknologi
   1) Alat Penulisan: Manfaatkan alat bantu penulisan dan perangkat lunak analisis teks yang dapat membantu siswa dalam menyusun dan merevisi tulisan mereka.
   2) Platform Pembelajaran Daring: Gunakan platform pembelajaran daring untuk memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik.

f. Umpan Balik yang Konstruktif
   1) Feedback Terperinci: Berikan umpan balik yang terperinci dan konstruktif pada tulisan siswa, menyoroti kekuatan dan area yang perlu perbaikan.
   2) Revisi dan Resubmisi: Berikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi dan mengirim ulang tulisan mereka berdasarkan umpan balik yang diterima.

g. Pengembangan Minat dan Motivasi
   1) Topik Relevan: Pilih topik yang relevan dan menarik bagi siswa untuk menulis, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi.
   2) Pengakuan Pencapaian: Akui dan hargai kemajuan dan pencapaian siswa dalam menulis argumentasi untuk meningkatkan motivasi mereka.

h. Pelatihan dan Pengembangan Profesional
   1) Workshop dan Pelatihan: Ikuti workshop dan pelatihan yang fokus pada Teknik pengajaran menulis argumentasi dan penilaian.
   2) Kolaborasi Guru: Bekerjasama dengan rekan guru untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya yang efektif.

i. Penilaian Formatif dan Sumatif
   1) Penilaian Berkelanjutan: Lakukan penilaian formatif secara berkelanjutan untuk memonitor perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang dapat langsung digunakan untuk perbaikan.
   2) Evaluasi Akhir: Gunakan penilaian sumatif untuk mengevaluasi kemampuan menulis argumentasi secara keseluruhan pada akhir periode pembelajaran.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis argumentasi yang lebih kuat dan efektif, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang baik. Berikut adalah contoh rubrik penilaian untuk kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa SMA, disusun dalam format tabel yang bisa di-copy paste:

| Kriteria Penilaian | Deskripsi | Skor |
|---|---|---|
| **Kesesuaian Tema** | Sejauh mana siswa memilih dan mempertahankan argumen yang relevan dengan topik yang diberikan. | 4 |

| Kriteria Penilaian | Deskripsi | Skor |
|---|---|---|
| **Kohesi dan Kohesivitas** | Keterkaitan antara gagasan-gagasan dalam teks serta penggunaan kalimat penghubung untuk memperjelas hubungan antar argumen. | 5 |
| **Ketepatan dan Kekuatan Argumentasi** | Kejelasan dan kekuatan argumen yang digunakan untuk mendukung posisi atau pendapat yang diutarakan. | 3 |
| **Keragaman dan Kekayaan Vokabulari** | Penggunaan kosakata yang bervariasi dan tepat sesuai dengan konteks penulisan argumentasi. | 4 |
| **Struktur Teks** | Penggunaan struktur teks yang jelas (pendahuluan, badan teks dengan argumen utama dan pendukung, serta kesimpulan) untuk mengorganisasi ide-ide secara sistematis. | 4 |
| **Ketepatan Penggunaan Bahasa** | Penggunaan tata bahasa yang benar, termasuk tanda baca, ejaan, dan struktur kalimat yang sesuai dengan norma kebahasaan yang berlaku. | 4 |
| **Kebenaran Informasi** | Akurasi dan kebenaran informasi yang digunakan dalam mendukung argumen yang disampaikan. | 5 |
| **Kreativitas dan Originalitas** | Tingkat keunikkan dan kreativitas dalam penyampaian argumen serta pemikiran baru yang diusulkan dalam teks argumentasi. | 3 |
| **Kemampuan Persuasif** | Kemampuan untuk meyakinkan pembaca dengan cara menggambarkan posisi yang diperjuangkan secara persuasif dan berdasarkan bukti-bukti yang mendukung. | 4 |
| **Kesimpulan** | Kejelasan kesimpulan yang mengulang posisi yang diambil dan memberikan rangkuman singkat dari argumen yang telah dibahas dalam teks. | 4 |
| **Referensi dan Pengutipan** | Penggunaan referensi dan pengutipan yang tepat, jika diperlukan, untuk mendukung argumen dan menyatakan sumber informasi dengan jelas. | 5 |

Petunjuk Penilaian:

a. Berikan skor untuk setiap kriteria berdasarkan tingkat pencapaian siswa.
b. Gunakan angka atau skala penilaian yang sesuai dengan kebijakan sekolah (misalnya: 1-5, 1-4, atau Excellent, Good, Fair, Poor).
c. Berikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis argumentasi mereka.

Rubrik ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan standar penilaian sekolah masing-masing. Kohesi dan koherensi merupakan dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam penulisan teks argumentasi. Keduanya berperan dalam memastikan bahwa teks tersebut mudah dipahami dan alur pikirannya logis serta terstruktur dengan baik.

Kohesi merujuk pada keterkaitan antar kalimat dalam sebuah paragraf atau antar paragraf dalam sebuah teks. Kohesi dicapai melalui penggunaan elemen bahasa tertentu yang membantu menyatukan bagian-bagian teks. Berikut adalah beberapa cara untuk mencapai kohesi dalam teks argumentasi.

a. Penggunaan Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung seperti dan, tetapi, namun, karena, dan oleh karena itu membantu menghubungkan ide-ide antar kalimat.

Contoh: "Pendapat ini benar karena didukung oleh data penelitian."

b. Penggunaan Referensi

Referensi dapat berupa pronomina (kata ganti) yang merujuk pada kata atau frasa yang sudah disebutkan sebelumnya.

Contoh: "Pemanasan global merupakan masalah serius. Ini menyebabkan perubahan iklim yang ekstrem."

c. Pengulangan dan Sinonim

Pengulangan kata kunci atau penggunaan sinonim untuk menjaga kontinuitas topik. Contoh: "Pendidikan karakter sangat penting. Pembentukan karakter anak harus dimulai sejak dini."

d. Penggunaan Kata Penghubung atau Frasa Transisi

Frasa transisi seperti selanjutnya, di sisi lain, sebaliknya, dan oleh karena itu membantu menjembatani kalimat atau paragraf.

Contoh: "Kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Di sisi lain, fasilitas pendidikan juga perlu diperbaiki."

Koherensi merujuk pada alur pemikiran yang logis dan teratur dalam sebuah teks. Koherensi dicapai ketika ide-ide dalam teks disusun secara logis dan saling berhubungan. Berikut adalah beberapa cara untuk mencapai koherensi dalam teks argumentasi.

1. Struktur yang Jelas

Teks argumentasi harus memiliki struktur yang jelas, biasanya terdiri dari pendahuluan, tubuh argumen, dan penutup.

Contoh:

Pendahuluan mengenalkan topik, tubuh argumen memaparkan argumen dengan bukti, dan penutup merangkum serta memberikan kesimpulan.

2. Alur Logis

Ide-ide harus disusun secara logis, dengan setiap kalimat dan paragraf mengalir dari satu ke yang lain secara alami.

Contoh:

Pertama-tama, kita harus memahami masalahnya. Kemudian, kita bisa mencari solusi yang tepat.

3. Pengembangan Ide

Setiap ide harus dikembangkan dengan jelas dan mendalam sebelum beralih ke ide berikutnya.

Contoh:

Ketika membahas pentingnya pendidikan karakter, kita harus melihat dampaknya terhadap perilaku siswa.

4. Hubungan Sebab-Akibat

Menjelaskan hubungan sebab-akibat antara ide-ide atau peristiwa.

Contoh:

Penggunaan plastik yang berlebihan menyebabkan pencemaran lingkungan. Akibatnya, banyak hewan laut yang mati.

## 4. Kesimpulan

Artikel ini menyoroti pentingnya kemampuan menulis argumentasi sebagai keterampilan esensial bagi siswa SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman materi, keterampilan menulis, berpikir kritis, motivasi, faktor sosial dan lingkungan, pengalaman pribadi, teknologi, dan sumber daya. Artikel ini juga memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa, seperti penggunaan rubrik penilaian yang jelas, pembelajaran terstruktur dan bertahap, penggunaan contoh dan model, pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya pengembangan minat dan motivasi siswa, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta penerapan penilaian formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran. Artikel ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penilaian kemampuan menulis argumentasi pada siswa SMA, meliputi tujuan, metode, komponen, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan solusi untuk meningkatkannya. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam menilai serta mengembangkan kemampuan menulis argumentasi, serta peran guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Dengan menerapkan strategi dan solusi yang diusulkan, diharapkan kemampuan menulis argumentasi siswa SMA dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka mampu berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyampaikan pendapat dengan baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices.* New York: Longman.

Darmayanti, I. A. M. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Singaraja. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Pendidikan Ganesha.

Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication, 32*(4), 365–387.

Hyland, K. (2004). *Genre and Second Language Writing.* Ann Arbor: The University of Michigan Press.

Iskandar, Z. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa SMA Negeri 1 Lengayang. Jurnal Estetik*, IAIN Curup.

Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Samalelaway, S. A. C. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example-Non Example pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Ambon. Jurnal Arbitrer*, Universitas Pattimura.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Weigle, S. C. (2002). *Assessing Writing.* Cambridge: Cambridge University Press.